



## EFEKTIVITAS DAN KESULITAN BELAJAR ONLINE TERHADAP ANTUSIASME SISWA DALAM BELAJAR

<sup>1</sup>Aprilza Aswani, <sup>2</sup>Ade Novira Aswani

<sup>1</sup>*Politeknik Negeri Medan*

<sup>2</sup>*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

*Email: [aprilzaaswani@polmed.ac.id](mailto:aprilzaaswani@polmed.ac.id)*

### Abstrak

Faktor kunci yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa adalah semangat belajar siswa. Semangat belajar siswa yang dinilai dari minat belajar, memperhatikan pelajaran, motivasi belajar, dan pengetahuan berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal. Pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada tahun 2020, menyebabkan segalanya berubah. Belajar di sekolah berganti dengan belajar di rumah, secara online, atau jarak jauh, menurut undang-undang pemerintah. Variabel ekonomi, faktor sosial, masalah kesehatan, dan karakteristik kepribadian, semuanya berdampak pada seberapa efektif pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online, serta kesulitan-kesulitan pembelajaran online yang mempengaruhi semangat belajar siswa selama masa pandemi dan solusi yang tepat. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder seperti buku pelajaran, e-book, jurnal, peraturan, situs web, dan sumber lain yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Model interaktif digunakan untuk menilai data penelitian secara kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Siswa kemudian mengusulkan cara kepada pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online, seperti merangkum materi pembelajaran yang harus diunduh, menggunakan pertemuan virtual untuk menjelaskan teori yang sulit dipahami, menghindari tugas yang berlebihan, dan selalu bertanya kepada siswa tentang materi yang tidak dipahami, penyampaian materi terkait forum diskusi atau webinar untuk melatih beradaptasi secara online, menjadwalkan pembelajaran, dan menggunakan sistem atau platform yang sama dengan media pembelajaran online secara kelompok atau individu.

**Kata Kunci:** Akses Belajar, COVID-19, Efektivitas Pembelajaran Online, Antusiasme Siswa dalam Belajar, Kesulitan Belajar Online.

**Abstract**

The key factor determining the degree of student's learning activity is the students' enthusiasm in learning. Students' enthusiasm in learning, as evaluated by interest in learning, attention to learning, learning motivation, and knowledge, has an impact on optimal students' learning outcomes. A COVID-19 pandemic struck Indonesia in 2020, causing everything to change. Studying at schools is replaced by learning at home, online, or remotely, according to government laws. Economic variables, social factors, health concerns, and personality characteristics all have an impact on how effective online learning is. The purpose of this research is to analyze the aspects that can affect the efficacy of online learning, as well as the difficulties with online learning that affect students' enthusiasm in studying during the pandemics and possible remedies. This research involves conducting a literature review or conducting library research using secondary data sources such as US textbooks, e-books, journals, rules, and regulations, websites, and other sources related to the research question. An interactive model is used to assess the research data qualitatively, which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Students then propose ways for educators to improve the efficacy of online learning, such as summarizing the learning materials that must be downloaded, using virtual meetings only to explain difficult-to-understand theories, avoiding excessive assignments, and always asking students about materials that are not understood, delivering material linked to discussion forums or webinars to train to adapt online, schedule learning, and use the same system or platform as online learning media in groups or individuals.

**Keywords:** Learning access, COVID-19, Efficacy of Online Learning, Students' Enthusiasm in learning, Difficulty of Online Learning.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi fisik dan mental seseorang sesuai dengan cita-cita masyarakat dan budaya (Ihsan, 2005). Pendidikan juga dapat dipandang sebagai alat untuk membebaskan seseorang dari kebodohan dan konsekuensi dari kebodohan, seperti kemiskinan, perbudakan, mudah tertipu, dan pola pikir yang membatasi. Secara sederhana, pendidikan merupakan syarat dalam perkembangan kehidupan anak, yang berarti bahwa pendidikan berarti membimbing seluruh kekuatan kodrat anak agar dapat mencapai rasa aman dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dikarenakan isu bahwa kasus pertama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah terdeteksi di Indonesia, pemerintah telah memerintahkan penutupan semua lembaga pendidikan selama dua minggu, baik negeri maupun swasta, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun, waktu libur dua minggu itu bertepatan dengan mulai melonjaknya jumlah pasien terpapar COVID-19, sehingga mengakibatkan pandemi di Indonesia. Hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, terkena dampak virus ini. Sementara itu,

pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah COVID-19 sebagai pandemi global.

Pemerintah telah menerapkan kebijakan sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah, khususnya bagi satuan pendidikan yang berada di zona kuning, jingga, dan merah, melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Keputusan ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan Dalam Negeri tentang Pedoman Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 selama masa pandemi. Sedangkan dengan menerapkan protokol kesehatan, satuan pendidikan di zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Banyak siswa memilih untuk menggunakan aplikasi layanan pendidikan untuk mematuhi kebijakan pemerintah. Alhasil, banyak perusahaan terkait pendidikan, seperti Zenius, Quipper, dan Ruang Guru, mendukung program pemerintah dengan menawarkan layanan gratis.

Bahkan sebelum pandemi, pendidikan telah menghadapi banyak tantangan dan perubahan di masyarakat. Pergeseran gaya belajar akibat merebaknya kasus COVID-19 di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak pada semangat belajar siswa. Siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang positif dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai hasil dari proses pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa.

Salah satu kunci keberhasilan belajar adalah keinginan yang kuat untuk belajar. Individu yang antusias dalam belajar termotivasi untuk belajar dan mengikuti pelajaran karena tertarik dengan pelajaran tersebut. Antusiasme dalam belajar mempunyai fungsi untuk mendorong manusia bertindak sebagai motor penggerak atau yang memancarkan energi, menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, dan memilih tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna. Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan belajar adalah menumbuhkan semangat belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu membayangkan masa depan yang penuh tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan, selalu mengedepankan tekad, dan selalu percaya bahwa tujuan dapat dicapai melalui pembelajaran.

Perasaan, perhatian, dan motif merupakan komponen dari keinginan seseorang untuk belajar. Beberapa indikasi, seperti perasaan senang, antusias siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa, dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa berminat belajar atau tidak. Sistem pembelajaran online yang sekarang digunakan dalam proses belajar mengajar berdampak pada semangat belajar siswa secara umum. Antusiasme siswa dalam belajar mungkin terhambat oleh kurangnya sumber daya teknis yang mendukung, kurangnya kemampuan teknologi, dan pertukaran transfer pengetahuan secara tidak langsung.

Belajar dari rumah dilakukan melalui sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Pasal 1 ayat 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan di mana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan berbagai bahan pembelajaran melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua pendekatan dalam hal pelaksanaannya: pembelajaran jarak jauh dalam

jaringan dan pembelajaran jarak jauh di luar jaringan. Tergantung pada karakteristik dan ketersediaan, serta kesiapan bangunan dan infrastruktur, satuan pendidikan dapat memilih metode online atau campuran.

Pendidikan Indonesia menuntut pembelajaran dalam lingkaran untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan tetap mengutamakan kesehatan, untuk itu diperlukan suatu media yang diharapkan dapat mengekspresikan pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kondisi lingkungan, konsep yang jelas, dan gaya belajar siswa merupakan faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Laili dan Nashir (2021), hasil proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sumber belajar online yang mudah diakses dan dapat mendukung pembelajaran.

Selama masa darurat COVID-19, perlu menggunakan media yang sesuai untuk memberi siswa akses belajar semaksimal mungkin. Siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam setiap proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, hasil belajar siswa tidak selalu positif dan sesuai dengan harapan. Nilai kelulusan minimum telah ditetapkan sebagai kriteria untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi. Dalam ranah pendidikan, hasil belajar siswa yang buruk menjadi permasalahan.

Hasil belajar siswa menunjukkan kompetensi dan kualitas siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalaninya. Hasil belajar adalah perilaku dan penampilan siswa yang berhasil menerapkan konten, informasi, konsep, dan alat dalam pembelajarannya. Jadi, hasil belajar didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa pada akhir periode pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

## **METODE**

Tinjauan pustaka atau studi pustaka adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Membaca sumber pustaka untuk mendapatkan data yang relevan dilakukan sebagai bagian dari tinjauan pustaka (Arikunto, 2013). Data sekunder dikumpulkan dari buku teks, jurnal ilmiah, majalah, e-book, website, peraturan perundang-undangan, dan sumber lain yang relevan dengan artikel yang akan disusun, terutama analisis tentang efektivitas dan kesulitan pembelajaran online dalam kaitannya dengan antusiasme siswa dalam belajar.

Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010). Mereka dibagi menjadi empat langkah. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah empat langkah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran online sudah menjadi hal yang tak terhindarkan. Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi pilihan yang layak di tengah pandemi COVID-19, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan. Selama pandemi, guru tetap bisa mengajar dan siswa bisa belajar di rumah. Pembelajaran online sama dengan menggunakan fitur teknologi berbasis internet yang terutama mengandalkan ketersediaan teknologi informasi. Bagi siswa, belajar secara online itu sulit (Jayul & Irwanto, 2020). Karena proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan kombinasi terstruktur dari

unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka itu adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan pembelajaran online.

Pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan dikelola oleh Learning Management System (LMS) disebut sebagai pembelajaran online. Program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran online agar dapat menjangkau khalayak sasaran yang besar dan beragam dikenal dengan pembelajaran online (Bilfaqih & Qomaruddin, 2015). Pembelajaran online adalah jenis pendidikan jarak jauh yang menggabungkan teknologi berbasis elektronik dan internet. Konstruktivisme, konstruktivisme sosial, komunitas pembelajaran inklusif berbasis komputer, ruang kelas digital, interaktivitas, kebebasan, aksesibilitas, dan pengayaan merupakan keunggulan dari pendekatan mode online (Nurhayati, 2020).

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai fitur seperti *smartphone*, teknologi digital, laptop, aplikasi berbasis web atau internet. Namun banyak keluhan dari pihak sekolah dan siswa yang jauh dari internet dan kesulitan mengakses internet untuk tugas sekolah. Banyak siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran online, dan semakin mereka belajar dan serius mengikuti kelas online, mereka akan semakin nyaman dengannya (Van Bruggen, 2005).

### **Kesulitan Belajar Online di Masa Pandemi COVID-19**

Beberapa guru di sekolah mengaku dalam sebuah wawancara bahwa pembelajaran online kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka karena berbagai alasan, antara lain:

Pertama, karena isi materi ini disajikan dalam bentuk e-book yang disampaikan setiap bab, materi dalam bentuk PowerPoint, dan materi dalam bentuk video pembelajaran, maka isi materi ini mungkin belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa. Informasi mungkin dapat dipahami, tetapi pemahaman siswa terbatas. Mereka memahami hal-hal menurut interpretasi atau sudut pandang mereka sendiri.

Kedua, kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran online sangat terbatas. Tidak semua guru dapat menggunakan komputer atau perangkat lain untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, baik secara tatap muka maupun online. Beberapa guru dapat menggunakan komputer, meskipun kemampuannya terbatas. Mereka tidak dapat menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet, menggunakan berbagai program pembelajaran, membuat media pembelajaran atau film sendiri, dan sebagainya.

Ketiga, akhirnya, kontrol guru terhadap pembelajaran online terbatas. Hal ini terutama karena kurangnya diskusi dari menu dimana pengguna dapat mengklarifikasi atau mengajukan pertanyaan dalam aplikasi. Bahkan jika menu seperti itu ada, banyak siswa yang gagal memanfaatkannya secara efektif. Penyebab lainnya adalah siswa akan mengisi daftar hadir di awal kelas, kemudian menjadi tidak aktif sampai akhir kelas, ketika mereka pergi untuk melakukan kegiatan lain.

Tantangan siswa ditemukan dalam buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi COVID-19 Mapel Bahasa Indonesia terbitan Kemdikbud tahun 2020 tentang kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, yaitu:

Pertama, meskipun tersedianya peralatan yang memadai baik berupa komputer, handphone atau gadget, dan jaringan internet, namun siswa kurang terlibat dan antusias

dalam mengikuti pembelajaran online. Program belajar dari rumah seringkali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang perlunya literasi dan pengumpulan tugas portofolio. Tugas dengan tenggang waktu satu minggu sering diperpanjang menjadi dua minggu.

Kedua, siswa tidak memiliki akses ke sumber belajar online seperti ponsel atau gadget; jika mereka melakukannya, itu milik orang tua mereka. Jika siswa belajar online, mereka harus bergantian menggunakan dengan orang tua mereka setelah mereka pulang kerja. Beberapa orang tua pulang ke rumah pada siang, sore, atau bahkan malam hari. Sementara itu, di sebagian besar sekolah, pembelajaran online terjadi antara jam 9 pagi hingga 1 siang.

Ketiga, beberapa siswa tinggal di tempat di mana tidak ada akses ke internet. Mereka tidak dapat menerima tugas dari guru mereka yang disampaikan melalui WhatsApp atau kelas virtual.

Keempat, mengingat perjalanan belajar dari rumah yang dimulai pada pertengahan Maret 2020 dan sudah berlangsung hampir dua tahun, sebagian mahasiswa beranggapan bahwa belajar dari rumah dalam waktu yang lama membuat mereka lesu dan bosan.

Ternyata latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa berdampak pada pelaksanaan program pembelajaran di rumah. Mereka biasanya bekerja di luar rumah sambil belajar di rumah, baik di pemerintahan, swasta, maupun sebagai wiraswasta, sehingga menyulitkan mereka untuk memantau dan mendampingi anaknya dalam belajar, apalagi memberikan bimbingan langsung dan menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Beberapa orang tua, di sisi lain, mengklaim bahwa pembelajaran online meningkatkan pengeluaran mereka. Oleh sebab itu, mereka berharap bahwa pemerintah akan segera mengubah kebijakannya dan kembali ke pembelajaran tatap muka biasa, meskipun jika diatur bergiliran.

### **Pendapat Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Online**

Dari sudut pandang siswa, ketidakefektifan pembelajaran online dapat dikaitkan dengan transisi yang cepat dari sistem pembelajaran biasa ke sistem online tanpa persiapan yang memadai, sehingga beberapa hambatan yang dialami selama fase adaptasi menjadi buruk (Hidayah dkk., 2020). Individu memiliki tiga respons perilaku ketika dihadapkan pada risiko, menurut Eva Maizarra Puspita Dewi, psikolog pendidikan: awalnya menolak, kemudian menawar, dan akhirnya menerima dan beradaptasi (Mustakim, 2020).

Jika siswa terus percaya bahwa pembelajaran online tidak berhasil atau tidak efektif pada saat ini, mungkin suatu hari mereka akan dapat menyesuaikan dan merasa nyaman dengan sistem pembelajaran online ketika kemajuan teknis terjadi. Menurut Lanusi (2018), penggunaan ruang kelas digital untuk mencapai pembelajaran yang komprehensif meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa secara signifikan.

### **Kesulitan Pembelajaran Online Terhadap Semangat Belajar Siswa**

COVID-19 telah memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan dalam memutuskan penyebaran pandemi. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini berubah drastis menjadi serba online di berbagai aplikasi seperti grup WhatsApp (Dewi, 2020). Pembelajaran dituntut untuk mengalir dengan lancar dan kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, dengan latihan-latihan untuk siswa yang disediakan sebagai ukuran keberhasilan.

Mahasiswa yang tidak dapat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki HP dan berasal dari keluarga kurang mampu, mahasiswa yang sengaja tidak mengirimkan tugas karena malas dan terbiasa menunda-nunda tugas yang diberikan sehingga tugas menumpuk di akhir semester termasuk di antara kendala yang terjadi. Selain itu, tugas diselesaikan dengan ceroboh dan tidak rapi.

Pandemi global COVID-19 telah mengubah gaya hidup manusia (Saleh, 2020). Karena menuntut pendidikan untuk cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran online atau yang dikenal juga dengan *Study From Home* dalam dunia pendidikan kebijakan ini berdampak signifikan terhadap perubahan diri individu, khususnya karakter yang menyebabkan siswa kehilangan semangat dalam belajar, terbukti dari bagaimana mereka mengabaikan tugas dari guru mereka.

Menurut Umirah (2020), pandemi COVID-19 mengakibatkan tindakan pencegahan seperti penutupan sekolah di zona merah tempat penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran terhambat akibat pembelajaran online, dan guru yang biasanya mengajar di kelas menjadi bingung dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang sebagian dapat dilakukan melalui penggunaan WhatsApp. Namun upaya tersebut gagal membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi di kelas.

Menurut Robandi dan Mudjiran (2020), sistem pembelajaran online sangat membingungkan siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi stres, bingung, kurang kreatif, tidak produktif, dan minat bacanya menurun, karena tidak ada tekanan dari sekolah pada siswa dan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung. Nilai pendidikan pembelajaran online dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa tanpa menurunkan makna dari pembelajaran itu sendiri, namun banyak siswa yang mengabaikan pembelajaran online sehingga menyebabkan turunnya minat belajar; mereka lebih suka bermain game di ponsel Android mereka dan mengabaikan tugas mereka.

### **Solusi Pemecahan Masalah Pembelajaran Online selama Pandemi COVID-19**

Ada beberapa solusi yang dapat digunakan guru untuk mengurangi hambatan pembelajaran online, antara lain: (1) membuat materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti menyajikan materi dalam slide powerpoint dengan video pembelajaran agar materi terasa lebih hidup bagi siswa; (2) bagi guru dengan penguasaan TI yang terbatas, guru dapat menggunakan teknologi yang lebih sederhana untuk digunakan, seperti WhatsApp. Namun, guru harus secara bertahap meningkatkan keterampilan TI, misalnya dengan mengikuti workshop terkait dan bertanya kepada guru lain yang lebih mumpuni di bidang IT (Purspitasaki, 2020), dan relatif mudah, bagi masyarakat yang mengikuti tutorial di youtube yang memberikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan cara penggunaannya, serta cara menghasilkan video pembelajaran; (3) siswa yang kurang peduli untuk mengikuti pembelajaran online dapat diatasi dengan pendekatan proaktif melalui email, telepon, atau panggilan video, jika kunjungan rumah tidak memungkinkan. Pilihan lain adalah guru mata pelajaran dan guru konseling menghubungi orang tua siswa dan mencoba mencari tahu apa masalahnya. Jika masalah siswa adalah kemalasan, guru BK akan meminta orang tua untuk menemani kegiatan belajar anaknya di rumah.

Selanjutnya, siswa yang tidak memiliki perangkat atau yang membagikannya dengan orang tua, atau yang tidak memiliki akses ke internet atau jaringan, dapat

mengerjakan tugas secara manual; yang paling penting adalah terus belajar dan tetap di rumah. Siswa yang memiliki masalah koneksi internet dapat mengatasinya dengan berkumpul bersama anggota keluarga lainnya atau menghemat uang hanya dengan menghubungkan saat diperlukan. Penulis berpendapat bahwa siswa dapat mengatasi hal ini dengan melihat program pendidikan melalui siaran televisi yang didirikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI untuk memfasilitasi pendidikan selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat berhasil tergantung pada keadaan, termasuk tugas yang mudah dan kompleks. Setiap kendala dapat diselesaikan dengan menghadirkan berbagai solusi dari guru, memastikan pembelajaran tetap berjalan meski di tengah pandemi COVID-19; intinya siswa tetap belajar walaupun di rumah. Hal ini karena program belajar dari rumah lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca dan berhitung daripada kepenuhan kurikulum. Guru menggunakan berbagai perangkat teknologi di bidang pendidikan untuk menawarkan materi pembelajaran dan mentransfer informasi kepada siswa, dan mereka dapat memilih berbagai aplikasi berdasarkan tuntutan dan fitur mata pelajaran, siswa, dan kondisi lingkungan tempat mereka berada, meskipun diakui bahwa guru lebih mendominasi dalam memberikan tugas daripada menjelaskan topik dalam pendekatan pembelajaran online ini.

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh semangat belajar siswa. Jadi, dengan tumbuhnya semangat belajar siswa, demikian juga kemampuan mereka dalam belajar. Artinya, semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, semakin baik dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, berdasarkan pembahasan sebelumnya, jelas bahwa pembelajaran online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas teknis yang mendukung, kompetensi teknologi, dan interaktivitas transfer pengetahuan tanpa kontak tatap muka dengan guru, semua mempengaruhi semangat siswa dalam belajar selama pandemi ini.

Di masa pandemi COVID-19, penerapan pembelajaran online yang sering disebut pembelajaran jarak jauh telah menimbulkan banyak kesulitan bagi guru, siswa, dan orang tua. Kesulitan guru antara lain kurangnya pengetahuan IT dan terbatasnya akses supervisi siswa. Kesulitan siswa diantaranya adalah kurangnya partisipasi aktif di kelas, fasilitas pendukung yang buruk, dan akses jaringan online. Sementara itu, orang tua mengeluh tentang kurangnya waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak mereka saat mereka belajar online. Peningkatan penguasaan TI, pengawasan intensif yang menggabungkan peran orang tua, dan pemberian tugas manual semuanya dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua, diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga ketika semua proses belajar mengajar dilakukan secara online, guru tidak panik dan menjadi lebih siap untuk menghadapi masalah pembelajaran online, seperti halnya siswa dan orang tua mereka.



## **SARAN**

Rekomendasi penulis berdasarkan temuan tinjauan pustaka penelitian ini adalah bahwa temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran online, serta bagi orang tua yang tertarik untuk mendukung pembelajaran online. Kemudian, di masa pandemi COVID-19, guru harus menemukan metode yang inovatif dan berpikir *out of the box* untuk memastikan proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung, dan tetap mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Kemdikbud.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Baety, D.N., dan Munandar, D.R. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880- 889.
- Bilfaqih, Y., dan Qomaruddin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- van Bruggen, J. (2005). Theory and Practice of Online Learning, *British Journal of Educational Technology*. DOI: [https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2005.00445\\_1.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2005.00445_1.x).
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hidayah, A.A.F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P.A.R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 53-56.
- Jayul, A., dan Irwarno, E. (2020). Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Laini, R.N., dan Nashir, M. (2021). Higher Education Students' Perception on Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 689-697.
- Molstad, C.E., dan Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online

## ***Efektifitas dan Kesulitan Belajar Online terhadap Antusiasme Siswa dalam Belajar***

- selama Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nurhasanah, S., dan Sobandi. A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID19 pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *Magistra*, 11(2), 170-186.
- Robandi, D., & Mudjiran. (2020). Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi COVID 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498-3502.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-29*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1(1), 51-56.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, H.J., Firman, & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom di Tengah Pandemi COVID-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA 1 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 2(3), 275-285.